

PENDAMPINGAN KEGIATAN BELAJAR DI RUMAH MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF DI MASA PANDEMI COVID-19

¹Siti Fatimah, ²Budiono, ³Umi Mahmudah, ⁴Khaerus Syahidi

¹Institut Agama Islam NU Kebumen, ²SLB Putra Manunggal Gombang,

³Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

⁴Universitas Hamzanwadi

E-mail: stfatimah89@gmail.com

Abstrak

Belajar Dari Rumah (BDR) menjadi solusi yang terbaik pada masa pandemi covid-19. BDR menjadi tantangan tersendiri bagi guru khususnya dalam menyiapkan materi, menentukan metode, dan membuat media pembelajaran yang tepat. Bagi anak berkebutuhan khusus, BDR menjadi pengalaman baru yang tidak mudah dilaksanakan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) untuk mengatasi masalah dan membantu masyarakat khususnya anak-anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan hambatan pada kegiatan pembelajaran di rumah; 2) membuat media pembelajaran yang menarik untuk belajar di rumah; dan 3) evaluasi. Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 selama tiga hari dengan jumlah 3 anak berkebutuhan khusus. Media yang dibuat adalah media IPA dan MTK yang terbuat dari barang bekas seperti pembuatan puzzle bangun datar dan telephone mainan. Hasil pengabdian ini adalah terbantunya pembelajaran daring di rumah selama masa pandemi covid 19 untuk anak-anak berkebutuhan khusus, adanya media pembelajaran yang menarik sehingga belajar di rumah menjadi menyenangkan, dan meningkatnya pengetahuan dan motivasi belajar anak-anak berkebutuhan khusus setelah menggunakan media pembelajaran.

Kata Kunci: belajar dari rumah, covid-19, anak berkebutuhan khusus, media pembelajaran, motivasi belajar.

Abstract

Learning From Home (LFH) is the best solution during the COVID-19 pandemic. LFH is a challenge for teachers, especially in preparing materials, determining methods, and making appropriate learning media. For children with special needs, LFR is a new experience that is not easy to implement. The aims of this community service were: 1) to overcome problems and help the community, especially children with special needs who get obstacles in learning activities at home; 2) create interesting learning media for studying at home; and 3) evaluation. This service was carried out in May 2021 for three days with 3 children with special needs. The media created are science and mathematics media made from used goods such as making puzzles and toy phones. The results of this service were the help of online learning at home during COVID-19 pandemic for children with special needs, the existence of interesting learning media so that learning at home becomes fun, and the increased

knowledge and motivation of learning for children with special needs after using learning media.

Keywords: learning from home, covid-19, children with special needs, learning media, learning motivation

Article Info		
Received date:	Revised date:	Published date:

A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup di dunia, khususnya di dunia pendidikan. Di dunia pendidikan, pandemi ini menyebabkan sistem pembelajaran berubah menjadi pembelajaran daring (belajar dari rumah). Pembelajaran daring (belajar dari rumah) menjadi solusi yang dipilih oleh pemerintah Indonesia agar sistem pembelajaran tetap berjalan. Fatimah & Mahmudah (2020) menyebutkan bahwa salah satu dampak yang sangat dirasakan dengan adanya pandemi Covid-19 adalah sistem belajar daring yang dilakukan oleh seluruh lembaga pendidikan di Indonesia bahkan seluruh dunia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID 19. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar mengajar ditetapkan dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Dengan pembelajaran daring atau jarak jauh siswa memiliki waktu yang banyak untuk belajar, dan siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran dapat melalui beberapa aplikasi atau media yang disediakan seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Putra (2020) menyebutkan bahwa *zoom*, *whatsapp group*, *google meeting*, atau *google classroom* merupakan beberapa sarana pembelajaran yang dapat digunakan selama pembelajaran daring. Begitu juga Feri & Jahrir (2020) menjelaskan bahwa untuk membuat pembelajaran daring menjadi efektif dapat menggunakan beberapa aplikasi seperti *Kelase*, *Zoom*, *Google Classroom*, dan *Whatsapp* serta media yang lain.

Namun, pembelajaran daring bukanlah aktivitas pembelajaran yang mudah untuk dilakukan bagi guru, siswa, dan orang tua karena hal ini merupakan hal yang baru khususnya bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Pelaksanaan pembelajaran daring menghadirkan permasalahan tersendiri bagi guru, orang tua, dan anak khususnya anak-anak berkebutuhan khusus. Minsih, dkk (2021) menyebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, sosial, emosional maupun mental-intelektual, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak yang lainnya. Dilanjutkan dalam Syafarana & Chairani (2020) bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam

pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak.

Pembelajaran daring identik dengan pembelajaran online yang membutuhkan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti *smartphone* dan kuota internet. *Smartphone* menjadi fasilitas yang wajib harus dimiliki oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran online. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi di lapangan, tidak semua orang tua memiliki *smartphone* sehingga hal ini menyebabkan pembelajaran daring tidak berjalan dengan optimal. Selain itu, orang tua tidak bisa mendampingi anak-anak yang berkebutuhan khusus seperti cara mengajar guru di sekolah sehingga pemahaman anak dalam menangkap materi tidak secepat di sekolah bahkan beberapa anak mengalami kemunduran dalam berpikir.

Minsih, dkk (2021) menyebutkan beberapa permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring pada anak-anak berkebutuhan khusus adalah anak mengalami kemunduran perkembangan kognitif, sosial, perilaku, dan emosinya. Selain itu, orang tua yang menjadi pendamping belajar selama pembelajaran daring tidak memiliki pemahaman yang baik dan pengalaman mengajar anak-anak yang berkebutuhan khusus sehingga menyebabkan perkembangan anak semakin menurun. Dewi, dkk (2020) juga menjelaskan beberapa permasalahan yang muncul saat pembelajaran daring bagi anak-anak berkebutuhan khusus adalah keterbatasan orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah, keterbatasan sarana dan prasana belajar di rumah, dan anak-anak merana jenuh. Oleh sebab itu, diperlukan upaya dan solusi yang harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan optimal.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh guru agar pembelajaran jarak jauh ini tetap berjalan adalah dengan mengundang anak untuk melakukan pembelajaran di rumah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pada bulan April 2020, selama ini anak-anak datang ke rumah gurunya untuk belajar. Kegiatan belajar yang telah berjalan *pun* selalu mengikuti protokoler kesehatan yang ketat seperti anak menggunakan *face shield* dan masker serta duduk dengan jarak yang tidak berdekatan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak, meskipun pembelajaran dapat berjalan, namun terasa menjenuhkan dan tidak menyenangkan. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi karena sarana dan prasarana belajar semuanya ada di sekolah sehingga pembelajaran di rumah *pun* menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan membuat media pembelajaran yang terbuat dari barang bekas. Desimarlina, dkk (2021) menyebutkan bahwa pemanfaatan barang bekas menjadi media pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan anak dan juga minat terhadap pelajaran.

Penggunaan media mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Jundu, dkk (2019) menyebutkan bahwa media pembelajaran memberikan dampak yang positif dalam keberhasilan belajar anak. Filtri, dkk (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Media membantu anak untuk memahami, mengetahui, dan mengenali sesuatu menjadi lebih baik. Selain itu, penggunaan media dapat menjelaskan materi-materi yang abstrak menjadi lebih *real*. Pembuatan media tidak hanya dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang mahal, namun juga dapat mengoptimalkan barang-barang bekas yang ada di rumah. Terlebih permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah tidak adanya sarana dan prasarana belajar di rumah. Maka pembuatan media pembelajaran dari barang bekas menjadi solusi yang tepat untuk diterapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian dengan melakukan pendampingan kegiatan belajar di rumah kepada anak-anak berkebutuhan khusus dengan membuat dan menerapkan media pembelajaran dari barang bekas. Melalui media pembelajaran, diharapkan anak-anak berkebutuhan khusus akan lebih termotivasi untuk belajar khususnya pada masa pandemi Covid-19.

B. METODE

Pengabdian ini dilakukan di Kecamatan Gombong, Kabupaten Kebumen pada anak-anak berkebutuhan khusus usia anak-anak SD/MI. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari pada awal bulan Mei 2021 di rumah salah satu guru SLB Putra Manunggal Gombong. Anak-anak berkebutuhan khusus yang mengikuti pendampingan belajar di rumah berjumlah 3 anak yang semuanya adalah disabilitas tunanetra.

Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan membentuk tim dan mendesain kegiatan pengabdian seperti mendesain sistem pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik. Tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan seperti berdiskusi dengan salah satu guru SLB Putra Manunggal Gombong tentang rencana program yang akan dijalankan, pembahasan tentang pembuatan media yang akan digunakan saat pembelajaran, dan waktu pelaksanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan adalah berupa implementasi pemanfaatan media dari barang bekas sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar anak-anak berkebutuhan khusus. Media yang dibuat adalah berupa *puzzle* bangun datar dan *telephone* mainan dari kaleng bekas. Pada pertemuan pertama anak-anak belajar tentang materi bangun datar dan dilanjutkan pembelajaran tentang bunyi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran yang telah dibuat dan memberikan saran serta masukan terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Teknik pengambilan data meliputi tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar *pre test* dan *pos test*, lembar observasi, dan lembar wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Tabel 1

adalah analisis untuk mengetahui kategori motivasi belajar anak setelah menggunakan media pembelajaran.

Tabel 1. Kategori Motivasi Belajar Anak

Rerata Skor ($\bar{X}$)	Kategori
> 3,25 – 4,00	Sangat Baik (SB)
> 2,50 – 3,25	Baik (B)
> 1,75 – 2,50	Tidak Baik (TB)
1,00 – 1,75	Sangat Tidak Baik (STB)

(Sumber: Diadaptasi dari Widoyoko, 2012)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan sangat baik tidak terlepas dari semangat dan dukungan dari salah satu guru SLB Putra Manunggal Gombang. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian dibantu oleh guru mencari referensi tentang berbagai alat dan bahan dari barang bekas yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi media pembelajaran. Dari hasil kajian tim, ditemukan alat dan bahan yang biasa dijumpai di rumah seperti barang bekas pakai untuk dijadikan media pembelajaran. Tahap selanjutnya, tim merancang dan membuat media pembelajaran sederhana menggunakan *sterefoam* bekas untuk dijadikan media seperti pada Gambar 1. Sebelum pembelajaran dengan menggunakan media diterapkan, anak-anak terlebih dahulu di *test* untuk mengetahui kemampuan awal dan di lakukan wawancara untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar anak.

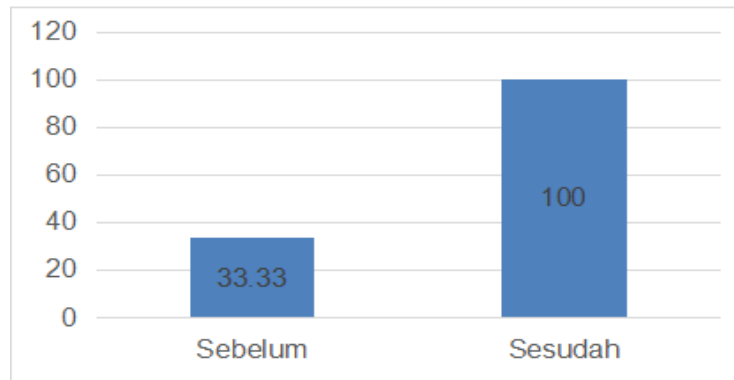


Gambar 1. Kegiatan Belajar di rumah anak-anak berkebutuhan khusus menggunakan media pembelajaran

Kegiatan belajar di rumah menggunakan media pembelajaran (gambar 1) memberikan suasana belajar yang berbeda. Anak-anak lebih antusias dan termotivasi untuk belajar dan mengikuti pembelajaran. Meskipun di awal anak-anak belum bisa menggunakan media karena keterbatasan penglihatan, namun setelah dipandu oleh guru dan tim pengabdian, anak-anak dapat menggunakan media dan dapat menjelaskan materi dengan baik. Pembelajaran diakhiri dengan melakukan

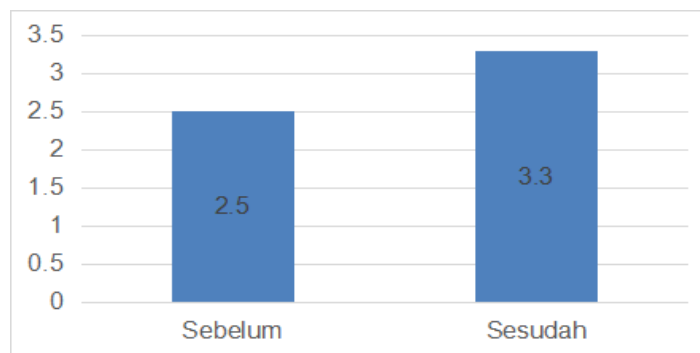
post test dan wawancara kepada anak-anak untuk mengetahui kemampuan akhir dan besar motivasi belajar anak.

Hasil akhir kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus setelah menggunakan media pembelajaran mengalami peningkatan dan motivasi belajar anak menunjukkan kategori sangat baik. Gambar 2 adalah perbedaan kemampuan anak sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran.



Gambar 2. Rata-Rata Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus

Gambar 2 menunjukkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus setelah menggunakan media pembelajaran memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik daripada sebelum menggunakan media yang ditandai dengan semua anak mampu menjelaskan materi dengan baik. Desimarlina, dkk (2021) menyebutkan bahwa pemanfaatan barang bekas menjadi media pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan anak dan juga minat terhadap pelajaran. Dilanjutkan dalam Jundu, dkk (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan pemahaman konsep anak-anak. Gambar 3 adalah hasil motivasi belajar anak sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran.



Gambar 3. Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus

Gambar 3 mengindikasikan bahwa motivasi belajar anak setelah menggunakan media pembelajaran menunjukkan kategori sangat baik yaitu dengan rerata skor adalah 3,30. Motivasi belajar yang diukur terdiri dari beberapa indikator yaitu (1) adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan, (4) adanya penghargaan

dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif (Listiani, 2017).

Pengukuran motivasi belajar ini diperoleh dari hasil analisis observasi selama pembelajaran. Berdasarkan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Filtri, dkk (2020) yang menghasilkan temuan bahwa media pembelajaran dari barang bekas terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. Hasil ini juga berdampak pada keaktifan anak selama pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan belajar di rumah dengan mengoptimalkan media pembelajaran dari barang bekas sangat efektif diterapkan karena dapat meningkatkan interaksi pembelajaran, pengetahuan, dan motivasi serta minat belajar anak berkebutuhan khusus.

Tahap terakhir pada kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi. Beberapa saran yang diberikan pada kegiatan ini adalah diperbanyak media-media pembelajaran yang berasal dari barang bekas tidak hanya media IPA dan matematika, anak-anak diajak untuk bekerjasama membuat media pembelajaran sehingga anak akan terbiasa untuk membuat sebuah proyek. Beberapa kendala yang terjadi selama pengabdian ini adalah kurangnya waktu untuk mengembangkan kemampuan anak dalam aspek afektif dan psikomotorik, tidak semua materi dapat diajarkan dengan media dari barang bekas sehingga diperlukan teknik/strategi lain untuk menjelaskan materi tersebut, mengalami kesulitan dalam menggunakan alat peraga yang lebih kompleks sehingga sebisa mungkin anak berkebutuhan khusus diberikan media-media yang sederhana.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian ini, pengembangan media pembelajaran tidak harus menggunakan teknologi yang canggih dan dari bahan-bahan yang mahal namun guru dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di rumah untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan pengalaman yang baru untuk guru, orang tua, dan anak berkebutuhan khusus dalam belajar selama pandemi Covid-19.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengabdian ini adalah terbantunya pembelajaran daring di rumah selama masa pandemi covid 19 untuk anak-anak berkebutuhan khusus, adanya media pembelajaran yang menarik sehingga belajar di rumah menjadi menyenangkan, dan meningkatnya pengetahuan dan motivasi belajar anak-anak berkebutuhan khusus setelah menggunakan media pembelajaran berupa puzzle bangun datar dan telephone mainan.

Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah mengembangkan media-media pembelajaran yang lain selain IPA dan matematika serta mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam pembuatan media sehingga anak-anak akan terbiasa dengan sebuah proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Desimarlina, Y., Juniati, N., & Ajizah, E. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran IPA Biologi pada Materi Virus di SMA Muhammadiyah Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. Vol 4 (2): 60-67.
- Dewi, N.P., Fadilah, N., & Rahma, S. (2020). Problematika Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusi dan Strategi Menanganinya. *Jurnal Pendidikan Inklusi*. Vol. 4 (1): 1-10.
- Fatimah, S. & Mahmudah, U. (2020). How E-Learning Affects Students' Mental Health During Covid-19 Pandemic: An Empirical Study. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. Vol 4 (1): 114-124.
- Feri, L. & Jahrir, A.S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya*. Vol 1 (1).
- Filtri, H., Novitasari, Y., & Herdi. (2020). Media Pembelajaran Bernilai Ekonomis Berbasis *Recycle System* untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4 (2): 813-819.
- Jundu, R., Jehadus, E., Nendi, F., Kurniawan, Y., & Men, F.E. (2019). Optimalisasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Kemampuan Matematis Anak di Desa Popo Kabupaten Manggarai. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 10 (2): 91-95.
- Listiani, N. M. (2017). Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. Vol 2 (2): 263-275.
- Minsih, Nandang, J.S., Kurniawan, W. (2021). Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*. Vol 5 (3): 1252-1258.
- Putra, N.P. (2020). Solusi Pembekajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom dan Whatsapp Group di Era New Normal Pada Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Insani. *JIPSINDO*. Vol 2 (7): 162-176.
- Syafarana, I.A.N., & Chairani, A. (2020). Pelaksanaan Pembekajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif SDN 12 Gedong. *Jurnal Ortopedagogia*. Vol 6 (2): 125-129.
- Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.